

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama pelaksanaan program Safari Kampung, penulis bertanggung jawab *pada posisi Logistic and Resources Manager*. Posisi ini memiliki cakupan tugas dalam pengelolaan logistik, anggaran, serta pengawasan aspek teknis kegiatan di lapangan. Posisi ini melibatkan penulis secara langsung dalam proses *event management* berbasis masyarakat, terutama selama tahap perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan. Keterlibatan dalam posisi ini memberikan pengalaman mengenai pentingnya mengelola berbagai kebutuhan untuk mendukung keberhasilan program. Selama kerja magang, penulis memperoleh pemahaman mengenai penerapan komunikasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Safari Kampung merupakan program yang diselenggarakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Safari Kampung dirancang untuk membangun ketahanan masyarakat pesisir terhadap bencana. Program dikemas dalam permainan edukatif, diskusi, dan simulasi kebencanaan agar nantinya pesan mitigasi lebih mudah dipahami oleh audiens. Program ini menjadi salah satu strategi komunikasi risiko karena dapat membangun budaya sadar bencana kepada masyarakat melalui penyelenggaraan *event*. *Event* menjadi media komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara penyelenggara dan masyarakat sehingga pesan dapat disampaikan secara lebih partisipatif. Dalam mitigasi bencana, *event* dimanfaatkan sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dalam upaya pengurangan risiko bencana. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penyelenggaraan *event* memerlukan proses manajemen yang terencana dengan baik untuk memastikan tujuan kegiatan tersebut tercapai secara efektif. *Event management* adalah proses profesional yang mencakup penelitian, perancangan, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi dalam penyelenggaraan suatu

acara guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lee& Goldblatt, 2020 sebagaimana dikutip dalam Hanom & El Adawiyah, 2026). Proses ini berfungsi untuk mengelola semua sumber daya yang terlibat sehingga acara dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia, anggaran, logistik, dan koordinasi teknis yang terstruktur selama kegiatan berlangsung merupakan faktor-faktor penting dalam memastikan acara berjalan lancar dan untuk menjaga kelancaran kegiatan dan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan dapat tercapai.



Gambar 1. 1 Logo Safari Kampung GMLS
Sumber : Cesylia Carlyne (2024)

Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, khususnya wilayah Lebak Selatan merupakan kawasan yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan berada di zona subduksi Sunda *Megathrust* (Sugianto, et al., 2017). Kondisi tersebut menjadikan wilayah ini sangat rentan terhadap ancaman gempa *megathrust* dengan potensi kekuatan mencapai magnitudo 9.1 (CNN Indonesia, 2022). Ancaman semakin meningkat karena sebagian besar aktivitas masyarakat, seperti permukiman, pendidikan, perdagangan, dan pariwisata terpusat di kawasan pesisir.

Tingginya risiko bencana di Indonesia kemudian mendorong perubahan paradigma penanggulangan bencana. Sebelum terjadinya gempa bumi dan tsunami Aceh pada tahun 2004, penanggulangan bencana di Indonesia cenderung berorientasi pada penanganan bencana sesudah kejadian atau bersifat reaktif. Upaya yang dilakukan lebih bergantung pada inisiatif pemerintah, sentralisasi, dan tanggap darurat (Kahaba.net, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan aspek pencegahan dan pengurangan risiko bencana belum mendapat perhatian yang optimal.

Gempa bumi berkekuatan 9,3 SR dengan tsunami ketinggian 30 meter di Aceh 2004 menjadi titik balik dalam sistem penanggulangan bencana di Indonesia. Bencana tersebut menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang sangat besar sehingga menunjukkan bahwa pendekatan yang hanya berfokus pada penanganan pasca bencana belum mampu mengurangi dampak bencana dengan baik. Peristiwa bencana tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana dengan membuat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Zahrani, 2024).

Sejak diberlakukannya undang-undang tersebut, paradigma penanggulangan bencana di Indonesia yang awalnya reaktif berubah menjadi preventif dengan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Paradigma baru ini menekankan aspek pencegahan yang menjadi tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan tidak hanya berfokus pada upaya tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana, tetapi juga mengedepankan aspek kegiatan mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. (Kahaba.net, 2025).

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Penulis mengikuti mengikuti program magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- A. Memahami aktivitas *Logistic and Resources Manager* dalam mendukung penyelenggaraan program Safari Kampung.

B. Menerapkan konsep-konsep Ilmu Komunikasi yang dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah *Event Management* dan *Internal Communication* dalam konteks mitigasi bencana berbasis masyarakat.

C. Mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, seperti manajemen logistik, manajemen sumber daya, komunikasi interpersonal, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Penulis melaksanakan kegiatan magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan mengikuti deskripsi waktu dan mekanisme kerja yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Penulis melaksanakan kegiatan magang dengan periode pelaksanaan mulai Februari hingga Juni 2026. Selama periode tersebut, kegiatan magang dilakukan dengan total akumulasi waktu sebanyak 640 jam kerja sesuai dengan ketentuan program magang yang telah ditetapkan oleh ketentuan akademik. Program Safari Kampung periode ini dilaksanakan pada tanggal 9 hingga 12 Mei 2026. Aktivitas dilakukan di empat (4) tempat berbeda yaitu Desa Cimangpang, Desa Panggarangan, Desa Cikumpai, dan Desa Ciwaru.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Prosedur pelaksanaan kerja magang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari proses administrasi di kampus, seleksi program, pembekalan, hingga pelaksanaan magang di lapangan. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk persiapan dan penyesuaian penulis terhadap lingkungan kerja serta tanggung jawab yang akan dijalankan selama mengikuti program *Social Impact Initiative* (SII) klaster *Humanity Project*. Adapun tahapan prosedur pelaksanaan kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- A. Mengikuti kegiatan pembekalan magang program Social Impact Initiative yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
- B. Melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) untuk program Social Impact Initiative melalui situs my.umn.ac.id, dengan ketentuan telah mengambil minimal 110 sks tanpa nilai D atau E.
- C. Penulis melakukan pengumpulan transkrip nilai semester 1 hingga semester 5, portofolio kreatif, surat motivasi, dan *curriculum vitae (CV)* sebagai syarat proses seleksi program *Social Impact Initiative*.
- D. Penulis mengikuti proses wawancara untuk menguji kompetensi dan kelayakan dalam mengikuti program.
- E. Penulis menerima informasi kelulusan hasil seleksi yang diumumkan melalui grup WhatsApp.
- F. Penulis mengikuti pembekalan materi sebelum keberangkatan sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- G. Melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLATSAR) untuk pengenalan lingkungan dan budaya masyarakat Lebak Selatan.
- H. Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memberikan arahan terkait pembagian posisi selama pelaksanaan magang.
- I. Penulis memilih posisi magang yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.
- J. Penulis memperoleh bimbingan akademik dari Ibu Chininta Rizki Angelia S.I.Kom., M.Si. dalam proses penyusunan laporan melalui pertemuan *online* dan *offline*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A